

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2017-2022**

Dhany Kurniawan Prasetyo

dhanykurniawanprasetyo@gmail.com

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan dari 30 perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan, *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan, *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, harga saham

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of profitability, liquidity and solvency on stock prices in health sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2022. Profitability ratios are measured by Return On Assets (ROA), liquidity ratios are measured by Current Ratio (CR), and solvency ratios are measured by Debt To Assets Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER). The sample in this study was obtained using purposive sampling, namely selecting a sample with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, 10 companies from 30 health sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) has no significant effect on stock prices of health sub-

sector companies, Current Ratio (CR) has a significant effect on stock prices of sub-sector companies. health sector, the Debt To Assets Ratio (DAR) has a significant effect on the stock prices of health sub-sector companies, the Debt To Equity Ratio (DER) has no significant effect on the stock prices of health sub-sector companies.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, stock price

PENDAHULUAN

Investasi merupakan hal penting dalam perencanaan keuangan, pada dasarnya merupakan penundaan konsumsi sementara waktu untuk dikonsumsi di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai menempatkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Saat berinvestasi tidak hanya di bank, emas dan tanah, ada cara alternatif untuk melakukan kegiatan investasi yaitu investasi dipasar modal. Tidak hanya untuk kegiatan investasi, pasar modal merupakan sumber dana perusahaan yang efisien untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Pasar modal adalah tempat berbagai pihak terutama perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Fahmi, 2015:48).

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dengan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya. Bursa Efek juga mempunyai peran penting dalam menggerakkan perekonomian.

Seiring perkembangan zaman, banyak perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Perkembangan zaman juga menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan kegiatan usaha supaya dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Hingga saat ini tercatat sebanyak 862 perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Papan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi 4, yaitu utama, pengembangan, akselerasi dan ekonomi baru.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 11 sektor yang terdaftar, yaitu *basic materials, financials, transportation & logistic, technology, consumer non-cyclicals, industrials, energy, consumer cyclicals, infrastructures, dan properties & real estate*. Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 42 indeks saham. Salah satunya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencerminkan pergerakan seluruh saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham suatu perusahaan akan meningkat jika permintaan terhadap saham suatu perusahaan tersebut meningkat. Begitu juga sebaliknya, harga saham suatu perusahaan akan menurun jika permintaan terhadap saham suatu perusahaan tersebut menurun. Dalam pasar modal, hal terpenting yang perlu diketahui investor adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2008:167).

Faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya. Martalena dan Malinda (2011).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yaitu:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
3. Apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
5. Apakah *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return On Assets

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2018:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) terhadap total aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio Likiuditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya terkait dengan kondisi secara keseluruhan perusahaan tetapi juga terkait dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Jadi likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio

Current Ratio (CR) menurut Kasmir (2018:134) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini berarti berapa banyak hutang yang harus ditanggung perusahaan terhadap aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio (DAR) Kasmir (2018:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2018:156) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Pasar Modal

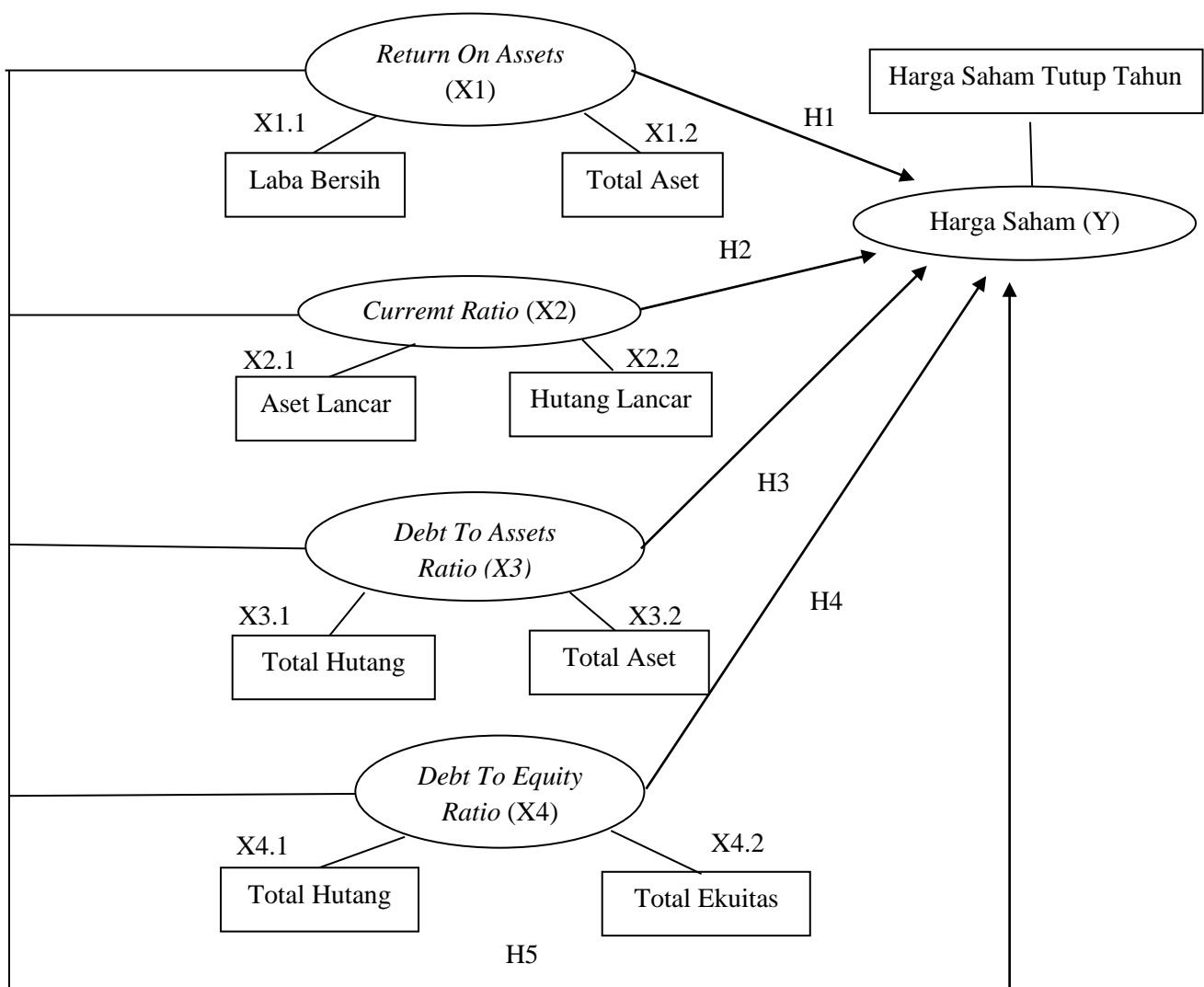
Menurut Tandelilin (2017: 25) definisi dari pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual beli surat berharga. Dengan demikian, pasar modal adalah pasar yang memperjual belikan surat berharga yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Harga Saham

Harga saham terbentuk sesuai dengan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham tersebut cenderung turun. Sartono (2011:192).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan pengaruh empat variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham yaitu variabel dependen.



Hipotesis

H1: *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022

H2: *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022

H3: *Debt To Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022

H4: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022

H5: *Return On Assets, Current Ratio, Debt To Assest Ratio, Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber Data

Penelitian dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan dibidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Kesehatan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	PT Indofarma Tbk.
3.	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
5.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
6.	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7.	SILO	PT Siloam International Hospital Tbk.
8.	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
9.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
10.	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Sampel

Metode pemilihan atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dari perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan kesehatan yang masih aktif dan memiliki data lengkap pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 kebawah.
3. Perusahaan kesehatan yang tercatat di papan pencatatan utama di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara menyeluruh atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) (Ghozali,2011:19). Variabel-variabel dianalisis untuk menggambarkan analisis deskriptif. Variabel-variabel tersebut yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Assets Ratio* dan harga saham dari 10 perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode laporan keuangan tahun 2017-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Hermawan (2019:109) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Berikut yang akan digunakan dalam uji normalitas yaitu hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan kesimpulan berupa: (1) Jika nilai variabel $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (2) Jika nilai variabel $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas VIF = 1 atau *tolerance*, jika VIF = 10 maka *tolerance* = $1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2011:106).

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk memeriksa apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus regresi linier berganda: $\text{Harga saham} = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{DER} + e$

3.8.4 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2011:96). Pada penelitian ini untuk menunjukkan kuat atau

lemahnya hubungan antara *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Assets Ratio* dan harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang seberapa dapat menjelaskan porsi variasi

variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya. Namun dalam prakteknya untuk dua variabel yang memiliki hubungan fungsional, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh atau kontribusi (dalam persen) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq r^2 \leq 1$ $r^2 = 1$, berarti 100% total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya, dan menunjukkan ketepatan yang baik. $r^2 = 0$, berarti tidak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (Wirawan, 2012:212).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hal ini untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut (1) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Assets Ratio* secara kelayakan model tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Assets Ratio* secara kelayakan model berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikansi, jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka model memiliki pengaruh signifikan, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model tidak memiliki pengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	7,76025	9,374129	60
CR	3,22590	2,242789	60
DAR	0,33297	0,206158	60
DER	94,28079	219,358233	60
Harga_Saham	2011,75	1665,333	60

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* memiliki rata-rata (mean) sebesar 7,76025 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 9,374129.

2. *Current Ratio* memiliki rata-rata (mean) sebesar 3,22590 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 2,242789.

3. *Debt To Assets Ratio* memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,33297 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,206158.

4. *Debt To Equity Ratio* memiliki rata-rata (mean) sebesar 94,28079 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 219,358233.

5. Harga Saham memiliki rata-rata (mean) sebesar 2011,75 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1665,333.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik dilakukan, peneliti menggunakan 60 data. Namun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, peneliti melakukan uji *outlier* dengan menghapus data *outliner*. Berdasarkan hasil uji tersebut terdapat 4 data yang *outlier*, sehingga peneliti harus menghapus data tersebut. Sehingga data yang tersisa adalah 56. Berikut ini adalah hasil uji analisis deskriptif dengan 56 data:

Perhitungan Analisis Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	7,75219	9,245651	56
CR	3,18788	2,199596	56
DAR	0,32787	0,201456	56
DER	93,56380	225,984519	56
Harga_Saham	1669,73	1020,399	56

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan model regresi diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* memiliki rata-rata (mean) sebesar 7,75219 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 9,245651.
2. *Current Ratio* memiliki rata-rata (mean) sebesar 3,18788 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 2,199596.
3. *Debt To Assets Ratio* memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,32787 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,201456.
4. *Debt To Equity Ratio* memiliki rata-rata (mean) sebesar 93,56380 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 225,984519.
5. Harga Saham memiliki rata-rata (mean) sebesar 1669,73 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1020,399.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Harga_Saham	
N		60
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1451,130851
Most Extreme Differences	Absolute	0,184
	Positive	0,184
	Negative	-0,110
Test Statistic		0,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Liliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residualnya adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal dikarena adanya harga saham yang terlalu tinggi.

Sehingga dilakukan uji *outliner* yang menghapus 4 data yang *outliner* yang mengakibatkan data menjadi berdistribusi normal. Terdapat 4 penyebab *outlier*, yaitu: (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:41).

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Harga_Saham
N		56
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	1669,73
	Std. Deviation	1020,399
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Liliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residualnya adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model				Collinearity Statistics	
	Tolerance			VIF	
	1	ROA		0,385	2,598
		CR		0,467	2,141
		DAR		0,300	3,337
		DER		0,450	2,224

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai Tolerance dari keempat variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,1 dengan variabel ROA sebesar 0,385 , variabel CR sebesar 0,467 , variabel DAR sebesar 0,300 , dan variabel DER sebesar 0,450. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variable independen karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Durbin-Watson	
1	0,534 ^a	0,285	1,651	

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, CR

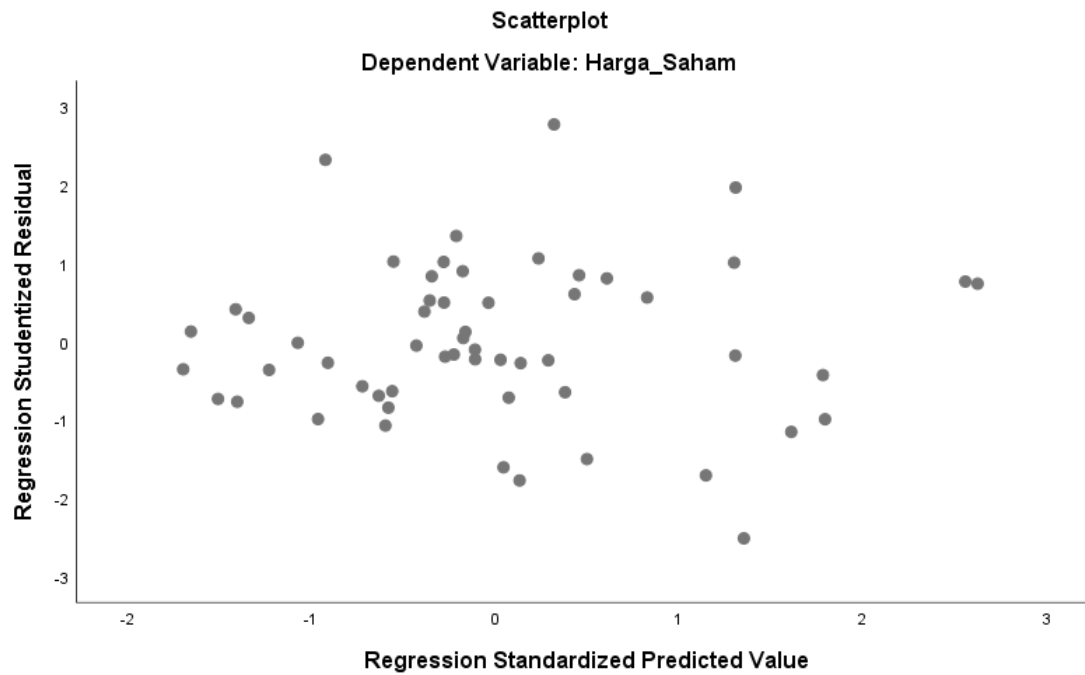
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,651. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena angka Durbin-Watson -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	sig.
1	(Constant)	-512,515	560,512		-0,914	0,365
	ROA	-1,775	21,069	-0,016	-0,084	0,933
	CR	338,899	80,391	0,731	4,216	0,000
	DAR	3782,085	1095,729	0,747	3,452	0,001
	DER	-1,329	0,798	-0,294	-1,667	0,102

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -512,515 - 1,775 \text{ ROA} + 338,899 \text{ CR} + 3782,085 \text{ DAR} - 1,329 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -512,515 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Return On asset (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (DER) = 0, maka variabel perubahan harga saham sebesar -512,515.

2. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar - 1,775 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Return On Assets* (ROA) maka harga saham akan turun sebesar 1,775.

3. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 338,899 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan naik sebesar 338,899.

4. Koefisien regresi *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar 3782,085 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Debt To Assets Ratio* (DAR) maka harga saham akan naik sebesar 3782,085.

5. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -1,329 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Debt To Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan turun sebesar 1,329.

Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi R Dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	0,534 ^a	0,285	0,229	896,211	0,285

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, CR

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

1. Hasil koefisien korelasi dapat ditunjukkan dengan R sebesar 0,534 atau 53,4% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari Return On Asset (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat yaitu harga saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat.

2. Hasil koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,229 atau 22,9% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas Return On Asset (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat yaitu harga saham adalah sebesar 22,9% sedangkan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Perhitungan Uji Kelayakan Model (Uji F)

Anova						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16302903,53	4	4075725,882	5,074	0,002
	Residual	40963859,45	51	803212,930		
	Total	57266762,98	55			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, CR

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,074 dengan nilai signifikan 0,02. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil Perhitungan Uji T

Coefficients			
Model		t	sig
1	(Constant)	-0,914	0,365
	ROA	-0,084	0,933
	CR	4,216	0,000
	DAR	3,452	0,001
	DER	-1,667	0,102

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dijelaskan sebagai berikut:

H1: *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,933 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif atau memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh positif atau memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,102 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Nilai *t Return On Assets* sebesar -0,084 dengan tingkat signifikan sebesar 0,933 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 15,330. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) yang rendah. Semakin rendah nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa laba bersih lebih kecil dari total aset yang berarti semakin rendah nilai *Return On Assets* (ROA) maka harga saham akan turun. Hasil ini terjadi dikarenakan laba bersih beberapa perusahaan sampel menurun, bahkan beberapa sampel perusahaan mengalami kerugian pada saat tahun pandemi covid-19 berjalan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai *t Current Ratio* sebesar 4,216 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 482,873. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar daripada hutang lancar yang berarti semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan naik. Hasil ini terjadi karena perusahaan sampel dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang dengan sangat baik, karena aset lancar perusahaan sampel lebih besar daripada hutang lancar perusahaan sampel.

Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai *t Debt To Assets Ratio* sebesar 3,452 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 6133,598. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang tinggi. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa total hutang lebih kecil daripada total aset yang berarti semakin tinggi nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) maka harga saham akan naik. Hasil ini terjadi karena perusahaan sampel dapat menggunakan modal pinjaman untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan dengan sangat baik, karena total aset perusahaan sampel yang lebih besar dari pada total hutang perusahaan sampel.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai *t Debt To Equity Ratio* sebesar -1,667 dengan tingkat signifikan sebesar 0,102 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -1,829. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa total hutang lebih besar daripada ekuitas yang berarti semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan turun. Hasil ini terjadi dikarenakan hutang beberapa perusahaan sampel mengalami peningkatan dan ekuitas mengalami penurunan, bahkan beberapa perusahaan sampel memiliki hutang yang lebih besar daripada ekuitasnya.

Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio*

Nilai F sebesar 5,074 dengan nilai signifikan 0,02. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022. Hasil ini terjadi dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada laba bersih beberapa perusahaan sampel menurun bahkan ada juga perusahaan sampel yang mengalami kerugian pada tahun-tahun pandemi covid-19. (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022. (3) *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022. (4) *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022. Hasil ini terjadi dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada hutang beberapa perusahaan sampel meningkat dan ekuitas menurun, bahkan ada juga perusahaan sampel yang memiliki hutang lebih besar daripada ekuitasnya pada tahun-tahun pandemi covid-19.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan kinerja yang kurang baik dan mempertahankan kinerja yang sudah baik, terutama kinerja yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi harga saham agar membuat semakin banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga hal ini dapat meningkatkan sumber dana perusahaan. (2) Bagi investor atau calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan, sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih untuk menanamkan modal dengan melihat analisis rasio seperti pada penelitian ini atau analisis rasio lain yang tidak ada pada penelitian ini dan faktor lainnya yang tidak disebutkan pada penelitian ini yang dapat menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* selain itu diharapkan menambahkan jumlah periode atau tahun penelitian sehingga penelitian yang didapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan. Hidayatul Quran Kuningan.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.